



HUBUNGAN ANTARA KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DAN KONSEP DIRI DENGAN KINERJA PERAWAT DI RSAD BRAWIJAYA SURABAYA

Susi Susanti¹, Dodik Hartono², Nafolion Nur Rahmat³

^{1,2,3} STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia

Email Korespondensi: susanti9917@gmail.com

ABSTRAK

Kinerja perawat adalah hasil dari pelayanan keperawatan yang menjadi penentu kualitas pelayanan kesehatan dan faktor penentu citra institusi pelayanan kesehatan dimata masyarakat dan menunjukkan pelayanan. Kesejahteraan psikologis dan konsep diri mewujudkan keadaan positif. Keduanya saling mempengaruhi dan bersama-sama berkontribusi pada kinerja yang lebih baik. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan Kesejahteraan psikologis dan konsep diri dengan kinerja perawat di RSAD Brawijaya Surabaya. Desain penelitian ini desain studi analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Metode *sampling* menggunakan total *sampling*, dengan populasi 30 dan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Pengumpulan data meliputi *coding*, *editing*, dan *tabulating*. Kemudian data yang diperoleh dilakukan uji statistik analisis bivariat dengan uji *korelasi spearman*. Hasil penelitian di dapatkan variabel kesejahteraan psikologis $p=0,001$ dan variabel konsep diri $p=0,023$. Hal ini menunjukkan ada hubungan Kesejahteraan psikologis dan konsep diri dengan kinerja perawat di RSAD Brawijaya Surabaya. Seseorang dapat dikatakan memiliki kesejahteraan psikologis ketika dapat berfungsi positif secara psikologis Perawat yang memiliki kesejahteraan psikologis dapat berfungsi secara positif akan membuat perawat mampu menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik. Konsep diri seseorang menentukan seseorang tersebut dapat menghadapi tantangan yang ada dihadapannya dengan semangat yang tinggi. Tanpa adanya konsep diri yang positif maka seorang individu tidak akan memiliki semangat dan gairah untuk melakukan hal yang lebih baik. Diharapkan Rumah Sakit dapat mengembangkan dan memberikan edukasi tentang kesehatan mental serta berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan mental dan konsep diri.

Kata Kunci: Kesejahteraan Psikologis, Konsep Diri, Kinerja Perawat

ABSTRACT

Nurse performance is the result of nursing services which determines the quality of health services and is a determining factor in the image of health service institutions in the eyes of the public and shows service. Psychological well-being and self-concept embody a positive state. Both influence each other and together contribute to better performance. The aim of the research is to determine the relationship between psychological well-being and self-concept with the performance of nurses at RSAD Brawijaya Surabaya. This research design a correlational analytical study design with a cross sectional approach. The sampling method

used total sampling, with a population of 30 and a sample size of 30 people. Data collection includes coding, editing, and tabulating. Then the data obtained is subjected to bivariate statistical analysis using the Spearman correlation test. The research results showed that the psychological well-being variable was $p=0.001$ and the self-concept variable was $p=0.023$. This shows that there is a relationship between psychological well-being and self-concept with the performance of nurses at RSAD Brawijaya Surabaya. A person can be said to have psychological well-being when he can function positively psychologically. Nurses to carry out their duties and obligations well. A person's self-concept determines that someone can face the challenges before him with high enthusiasm. Without a positive self-concept, an individual will not have the enthusiasm and passion to do better things. It is hoped that hospitals can develop and provide education about mental health and play an active role in improving mental health and self-concept

Keywords: Psychological Well-being, Self-Concept, Nurse Performance.

PENDAHULUAN

Perawat memegang peranan penting dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam meningkatkan dan mempertahankan mutu pelayanan keperawatan yang diberikan selama 24 jam sehinggaperawat diharapkan dapat menciptakan kinerja yang baik(Elizar dkk., 2020). Kinerja perawat yang baik merupakan harapan seluruh pasien. Menurut Mangkunegara (2019) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja perawat diukur dari pelayanan yang diberikan kepada pasien sehingga pasien merasakan puas atau tidak puas, Untuk itu perawat seharusnya memiliki ciri dan karakteristik kepribadian, psikologis serta konsep diri yang baik demi pekerjaan dan pelaksanaan tugas-tugasnya(Majannang dkk., 2021). *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa jumlah perawat di seluruh dunia pada tahun 2020 ada 22,3 juta perawat, Sedangkan di Indonesia per Februari 2022 jumlah perawat dengan STR aktif berjumlah sekitar 633.000 dengan rasio 2,46 per 1.000 penduduk (Kemenkes, 2022). Penelitian Maimun (2020) melaporkan kinerja perawat di indonesia tergolong rendah sebesar 53,4 %. Jumlah perawat dengan STR aktif di Jawa Timur pada tahun 2022 sekitar 71.849 (BPS Jatim, 2022). Penelitian Hidayat Rahmat (2020) di rumah sakit Surabaya juga memperlihatkan kinerja perawat yang rendah sebesar 50%. Bila dilihat dari penelitian diatas kinerja perawat masih rendah hampir mendekati 50 %, artinya sebagian besar perawat masih belum optimal memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 26Juli 2023, diRSAD Brawijaya Surabayadengan menggunakan metode wawancara dan observasi kepada 10 perawat, dari hasil data yang didapatkan terdapat 4 perawat (40%)mengalami kesejahteraan psikologistinggi, sedangkan 3 perawat (30%) mengalami kesejahteraan psikologis sedang dan yang mengalami kesejahteraan psikologis rendah sebanyak 3 perawat (30%) mengatakanterkadang emosinya tidak terkontrol dengan baik,menjadi mudah marah dan mudah tersinggung pada teman sejawat, dokter bahkan keluarga perawat dikarenakan tuntutan kerja yang terlalu berat dan berlebihan serta mengeluh rendahnya pendapatan dan insentif yang diberikan sehingga merasa ketidakpuasan dalam berkerja>Data dengan konsep diri perawat didapatkan 8 perawat (80%) mengalami konsep diri sedang dan 2 perawat (20%) mengalami konsep diri rendah dan menyatakan bahwa mereka termasuk orang yang tidak percaya diri, ketika dihadapkan dengan suatu permasalahan yang ringan, mereka masih bisa bertahan dan mencari jalan keluar, sedangkan jika dihadapkan dengan masalahyang sulit, mereka mudah berputus asa dan menyalahkan dirinya. Dia dapat menerima dirinya tergantung dengan situasi dan kondisi.

Perawat bekerja selama 24 jam untuk melayani pasien. Lumenta (2019) menegaskan bahwa tugas utama dari perawat yaitu memperhatikan kebutuhan pasien, merawat pasien dengan penuh tanggung jawab dan memberikan pelayanan asuhan keperawatan individu atau kelompok orang yang mengalami tekanan karena menderita sakit (Muslimah, 2019). Pelayanan keperawatan mempunyai arti penting bagi pasien. Seiring dengan perkembangannya, permintaan masyarakat menjadi lebih kompleks dan kritis dalam pemberian pelayanan keperawatan (Afandi, 2019). Pelayanan yang diberikan oleh perawat masih sering dikeluhkan oleh masyarakat dan pelayanan keperawatan menentukan mutu pelayanan rumah sakit. Kinerja yang buruk akan berdampak terhadap rendahnya pelayanan, pasien akan merasa tidak nyaman dan tidak puas (Aprilia, 2019). Kinerja perawat yang baik merupakan harapan seluruh pasien. Kinerja perawat merupakan produktivitas perawat dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai wewenang dan tanggungjawabnya yang dapat diukur secara kualitas dan kuantitas (Majannangdkk., 2021).

Al Amin dkk (2022) dalam penelitiannya terkait psikologis dan persepsi perawat menjelaskan perawat dalam keadaan psikologis yang positif lebih mudah beradaptasi dan kompeten untuk jabatan mereka. Kesejahteraan psikologis mewujudkan keadaan positif. Mereka saling mempengaruhi dan bersama-sama berkontribusi pada kinerja yang lebih baik, adanya kondisi kesejahteraan psikologis yang baik dimana perawat dapat menyadari potensi dirinya secara utuh dan mengalami emosi positif di tempat kerja akan membuat perawat menemukan makna dari pekerjaan yang mereka lakukan, dan juga menjadi individu yang lebih sehat secara fisik sehingga hal tersebut mempengaruhi kinerja dan penghayatan terhadap sesuatu yang individu kerjakan yang kemudian akan menimbulkan konsep diri perawat yang baik (Elizar dkk., 2020).

Konsep diri merupakan padangan yang dimiliki seseorang terhadap dirinya. Komponen konsep diri terdiri dari citra tubuh, identitas diri, ideal diri, peran diri dan harga diri (Sumarni dan Choirul Anwar, 2020). Konsep diri dapat mempengaruhi sikap yang diberikan oleh individu. Ketikabanyak tuntutan kerja yang diemban oleh perawat, biasanya perawat akan merasa terbebani dengan tugas yang dikerjakannya, sehingga perawat yang bekerja di Rumah sakit harus memiliki konsep diri yang baik, agar dapat selalu bersikap ramah di hadapan klien. Konsep diri sangat penting bagi seorang perawat karena asuhan keperawatan diberikan secara utuh bukan hanya penyakit melainkan menghadapi individu yang mempunyai pandangan, nilai, dan pendapat tertentu tentang dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian Sumarni dan Choirul Anwa (2020), menunjukkan bahwa ada hubungan konsep diri dengan kinerja perawat, Individu yang mempunyai kepribadian yang sehat adalah mereka yang mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya (melalui perilaku) yang sesuai dengan norma sosial dan kebutuhan yang diinginkannya. variabel konsep diri merupakan variabel yang paling berhubungan terhadap kinerja perawat. Konsep diri perawat merupakan bagaimana perawat memandang diri sebagai profesi perawat yang memberikan pelayanan kesehatan berupa asuhan keperawatan kepada pasien, yang meliputi : gambaran diri/ citra tubuh, ideal diri, harga diri, peran, identitas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Antara Kesejahteraan Psikologis Dan Konsep Diri Dengan Kinerja Perawat di RSAD Brawijaya Surabaya”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini desain studi analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Metode *sampling* menggunakan total *sampling*, dengan populasi 30 dan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Pengumpulan data meliputi *coding*, *editing*, dan *tabulating*. Kemudian data yang diperoleh dilakukan uji statistik analisis bivariat dengan uji

korelasi spearman. Hasil penelitian di dapatkan variabel kesejahteraan psikologis $p=0,001$ dan variabel konsep diri $p=0,023$.

HASIL PENELITIAN

Data umum pada penelitian ini meliputi karakteristik usia, jenis kelamin, lama bekerja dan pendidikan terakhir, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan usia, jenis kelamin, lama bekerja dan pendidikan terakhir.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Laki-laki	9	30,0
2	Perempuan	21	70,0
	Jumlah	30	100,0

No	Usia	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	25-30 tahun	18	60,0
2.	31-36 tahun	9	30,0
3.	37-42 tahun	2	6,7
4.	43-48 tahun	1	3,3
	Jumlah	30	100,0

No	Lama Bekerja	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	1-5 tahun	15	50,0
2.	6-10 tahun	13	43,3
3.	11-15 tahun	2	6,7
	Jumlah	30	100,0

No	Pendidikan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Diploma	21	70,0
2	Ners	9	30,0
	Jumlah	30	100,0

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian Juni 2023

Berdasarkan tabel 1 didapatkan jumlah responden sebanyak 30 orang dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu 21 responden (70,0%). Minoritas jenis kelamin laki-laki yaitu sejumlah 9 responden (30,0%). jumlah responden sebanyak 30 orang dengan mayoritas rentang usia yaitu 25-30 tahun responden (60,0%). Minoritas rentang usia 43-48 tahun yaitu sejumlah 1 responden (3,3%). didapatkan jumlah responden sebanyak 30 orang dengan mayoritas lama bekerja yaitu 1-5 tahun responden (50,0%). Minoritas lama bekerja 11-15 tahun yaitu sejumlah 2 responden (6,7%). didapatkan jumlah responden sebanyak 30 orang dengan mayoritas pendidikan terakhir diploma yaitu 21 responden (70,0%). Minoritas pendidikan terakhir ners yaitu sejumlah 9 responden (30,0%).

Identifikasi Kesejahteraan Psikologi

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kesejahteraan Psikologi.

No	Kesejahteraan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Sangat Tinggi	1	3,3

2	Tinggi	7	23,3
3	Sedang	17	56,7
4	Rendah	5	16,7
	Jumlah	30	100,0

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian Juni 2023

Berdasarkan tabel 2 didapatkan jumlah responden sebanyak 30 orang dengan mayoritas kesejahteraan psikologis kategori sedang yaitu 17 responden (56,7%). Minoritas kesejahteraan psikologis kategori sangat tinggi yaitu sejumlah 1 responden (3,3%).

Identifikasi Konsep Diri

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Konsep Diri

No	Konsep Diri	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Tinggi	6	20,0
2	Sedang	19	63,0
3	Rendah	5	16,7
	Jumlah	30	100,0

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian Juni 2023

Berdasarkan tabel 3 didapatkan jumlah responden sebanyak 30 orang dengan mayoritas konsep diri kategori sedang yaitu 19 responden (63,0%). Minoritas konsep diri kategori rendah yaitu sejumlah 5 responden (16,7%).

Tabel 4. Hubungan Antara Kesejahteraan Psikologi Dengan Kinerja Perawat di RSAD Brawijaya Surabaya

Kinerja Perawat	Kesejahteraan Psikologi				Total
	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	
Baik	0	3	1	1	5
Cukup	0	3	12	1	16
Kurang	1	1	4	3	9
$p\text{ value} = 0,001 ; \alpha = 0,05$					

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil hubungan antara kesejahteraan psikologi dengan kinerja perawat menunjukkan bahwa dari total 30 responden merasakan kinerja perawat kategori baik dengan kesejahteraan psikologis kategori tinggi sebanyak 3 responden, kinerja perawat kategori baik dengan kesejahteraan psikologis kategori sedang sebanyak 1 responden dan kinerja perawat kategori baik dengan kesejahteraan psikologis kategori rendah sebanyak 1 responden. Selain itu, kinerja perawat kategori cukup dengan kesejahteraan psikologis kategori tinggi sebanyak 3 responden, kategori cukup dengan kesejahteraan psikologis kategori sedang sebanyak 12 responden, kategori cukup dengan kesejahteraan psikologis kategori rendah sebanyak 1 responden. Adapun kinerja perawat kategori kurang dengan kesejahteraan psikologis kategori sangat tinggi sebanyak 1 responden, Kinerja perawat kategori kurang dengan kesejahteraan psikologis kategori tinggi sebanyak 1 responden, kinerja perawat kategori kurang dengan kesejahteraan psikologis kategori sedang sebanyak 4

responden dan kinerja perawat kategori kurang dengan kesejahteraan psikologis kategori rendah sebanyak 3 responden.

Hasil analisis adalah hubungan antara kesejahteraan psikologi dengan kinerja perawat di RSAD Brawijaya Surabaya $p = 0,001$ dengan tingkat signifikan nilai $p < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H_1 diterima yang artinya ada hubungan antara Kesejahteraan Psikologi Dengan Kinerja Perawat di RSAD Brawijaya Surabaya.

Tabel 5 Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kinerja Perawat di RSAD Brawijaya Surabaya

Kinerja Perawat	Tinggi	Konsep diri		Total
		Sedang	Rendah	
Baik	3	2	0	5
Cukup	2	14	0	16
Kurang	1	3	5	9
$p\text{ value} = 0,023 ; \alpha = 0,05$				

Berdasarkan tabel 5. didapatkan hasil hubungan antara konsep diri dengan kinerja perawat menunjukkan bahwa dari total 30 responden merasakan kinerja perawat kategori baik dengan konsep diri kategori tinggi sebanyak 3 responden, kinerja perawat kategori baik dengan konsep diri kategori sedang sebanyak 2 responden. Selain itu, kinerja perawat kategori cukup dengan konsep diri kategori tinggi sebanyak 2 responden, kinerja perawat kategori cukup dengan konsep diri kategori sedang sebanyak 14 responden. Adapun kinerja perawat kategori kurang dengan konsep diri kategori tinggi sebanyak 1 responden, kinerja perawat kategori kurang dengan konsep diri kategori sedang sebanyak 3 responden dan kinerja perawat kategori kurang dengan konsep diri kategori rendah sebanyak 5 responden.

Hasil analisis adalah hubungan antara kesejahteraan psikologi dengan kinerja perawat di RSAD Brawijaya Surabaya $p = 0,023$ dengan tingkat signifikan nilai $p < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H_1 diterima yang artinya ada hubungan antara Konsep Diri Dengan Kinerja Perawat di RSAD Brawijaya Surabaya

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Kesejahteraan Psikologi Dengan Kinerja Perawat di RSAD Brawijaya Surabaya

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil hubungan antara kesejahteraan psikologi dengan kinerja perawat adalah $p = 0,001$ dengan tingkat signifikan nilai $p < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H_1 diterima yang artinya ada hubungan antara Kesejahteraan Psikologi Dengan Kinerja Perawat di RSAD Brawijaya Surabaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewanto (2019) Kesejahteraan seseorang sangat dipengaruhi oleh kondisi kesehatan. Penurunan kesehatan dan fungsi fisik seseorang menyebabkan penurunan kesejahteraan. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan Sujana (2020) kesejahteraan dapat didukung oleh kesehatan fisik yang baik. Apabila kesehatan fisik berada dalam kondisi buruk, maka akan meningkatkan perasaan sedih, patah semangat terhadap masa depan, serta mengalami penurunan kepercayaan diri. Oleh karena itu, setiap individu mempunyai hak untuk memperoleh kesehatan yang sama melalui perawatan yang adekuat. Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan menjelaskan beberapa faktor penting dalam pencapaian *subjective wellbeing*, salah satunya adalah kesehatan mental (Krisnawati, 2019). Perawat dengan kemampuan keseimbangan kualitas kehidupan kerja yang baik akan memiliki kemampuan untuk membagi waktu (Fibriansari, 2020). Kebijakan

organisasi yang diterapkan dengan nilai kepemimpinan yang baik dapat membantu psikologis perawat dengan baik. Perasaan dilindungi, mendapat arahan yang tepat, akan membawa dampak positif. Kepemimpinan yang sepenuhnya tidak otoriter yang dibangun dengan demokrasi dan kekeluargaan akan menciptakan kualitas kinerja perawat yang baik (Prihastuty et al., 2019)

Berdasarkan uraian diatas , peneliti berpendapat bahwa seorang perawat merupakan ujung tombak dalam pelayanan kesehatan, harus optimis untuk menghadirkannya kenyamanan pasien baik dari rumah sakit dan luar dan juga seorang perawat harus mempunyai kemampuan mendorong pasien untuk berpikir positif dalam mengobati penyakit pasien. Mengembangkan hubungan yang sehat, itu penting perawat memahami reaksinya emosi manusia dan Kesejahteraan psikologis adalah kuncinya untuk memahaminya sepenuhnya.

Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kinerja Perawat di RSAD Brawijaya Surabaya

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil hubungan antara konsep diri dengan kinerja perawat adalah $p = 0,023$ dengan tingkat signifikan nilai $p < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H1 diterima yang artinya ada hubungan antara Konsep Diri Dengan Kinerja Perawat di RSAD Brawijaya Surabaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Deaux & Wrightsman, (2019) menyatakan bahwa kinerja juga dipengaruhi oleh konsep diri seseorang seorang karyawan. Seorang karyawan dengan harga diri positif maka memiliki etos kerja dan produktivitas yang tinggi. Sebaliknya jika seorang karyawan mempunyai citra diri negatif maka akan tetap demikian dirinya, lingkungannya, masa depannya, dia tidak semangat kerja yang tinggi dan bekerja hanya karena kewajiban, bukan karena dia berkomitmen untuk bekerja. Karena pada dasarnya konsep diri merupakan keyakinan dan perasaan seseorang terhadap dirinya. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan Suntoro dalam Ismail (2020) juga mendefinisikan bahwa kinerja (performance) adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.

Berdasarkan uraian diatas , peneliti berpendapat bahwa konsep diri memegang peranan penting dalam menentukan dan mengarahkan perilaku seseorang. Konsep diri yang positif berarti seseorang selalu berkeinginan maju dan terlibatlah untuk memperbaiki masa depan. Konsep diri seseorang menentukan apa yang dihadapi seseorang tantangan dengan penuh semangat. Tanpa konsep diri yang positif, maka individu tersebut kurang semangat dan semangat untuk membuat segalanya menjadi lebih baik. Konsep diri dapat dijadikan acuan untuk melihat bagaimana seseorang individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Apabila konsep diri seseorang positif maka semangkingtinggi kemampuan untuk berinteraksi, sebaliknya jika konsep diri seseorang negatif maka semangkin rendah kemampuan untuk berinteraksi, karena konsep diri merupakan gambaran dari kepribadian seseorang sehingga sangat penting untuk berinteraksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan dan hasil Hubungan Antara Kesejahteraan Psikologis Dan Konsep Diri Dengan Kinerja Perawat di RSAD Brawijaya Surabaya jadi didapatkan : Kesejahteraan psikologi didapataka jumlah responden sebanyak 30 orang dengan mayoritas konsep diri kategori sedang yaitu 19 responden (63,0%). Minoritas konsep diri kategori rendah yaitu sejumlah 5 responden (16,7%). Konsep diri didapatkan jumlah responden sebanyak 30 orang dengan mayoritas kesejahteraan psikologis kategori sedang yaitu 17 responden (56,7%). Minoritas kesejahteraan psikologis kategori sangat tinggi yaitu sejumlah 1 responden

(3,3%). Kinerja perawat didapatkan jumlah responden sebanyak 30 orang dengan mayoritas kinerja perawat kategori cukup yaitu 16 responden (53,3%). Minoritas kinerja perawat kategori baik yaitu sejumlah 5 responden (16,7%). Ada hubungan antara kesejahteraan psikologi dengan kinerja perawat adalah $p = 0,001$ dengan tingkat signifikan nilai $p < 0,05$. Ada hubungan antara konsep diri dengan kinerja perawat adalah $p = 0,023$ dengan tingkat signifikan nilai $p < 0,05$.

Saran Bagi institusi pendidikan Diharapkan untuk mengembangkan ilmu keperawatan bahwasanya kinerja perawat dipengaruhi oleh kesejahteraan psikologis dan konsep diri. Bagi Profesi Perawat Dari hasil penelitian ini diharapkan demi pengembangan profesi keperawatan bahwasanya kinerja perawat dipengaruhi oleh kesejahteraan psikologis dan konsep diri. Dengan begitu edukasi tentang kesehatan mental dan konsep diri dalam kinerja perawat. Bagi Responden Diharapkan bagi perawat untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan fisik maupun kesehatan mental. Bagi Peneliti Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan baru mengenai hubungan antara kesejahteraan psikologis dan konsep diri dengan kinerja perawat. Bagi Peneliti Selanjutnya Dari hasil penelitian ini faktor yang mempengaruhi adalah responden melakukan pengisian kuesioner dengan cara terburu-buru sehingga jawaban yang diberikan masih memungkinkan adanya kesalahan dan tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya benar-benar meminta waktunya dan memohon agar responden bisa mengisi sesuai dengan keadaannya dan dengan sebenar-benarnya

DAFTAR PUSTAKA

- Al Amin, Triawan, and Fahmi. (2022) 'Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well Being) Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Perawat Dimasa Pandemi Covid-19 Di Rawat Inap.', Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 4(2), pp. 557–66. doi: <https://doi.org/10.37287/jppp.v4i2.940>.
- Alfawaz, Aljumah, & Aldisi. (2021). Psychological well-being during COVID-19 lockdown: Insights from a Saudi State University's Academic Community. *Journal of King Saud University - Science*, 33(1).
- Ali, & Rubakki. (2021). Mental Well-Being and Self-Efficacy of Healthcare Workers in Saudi Arabia During the COVID-19 Pandemic. *Dove Medcal Press*, 14(29).
- Asmuji (2020) 'Hubungan Faktor Karakteristik Perawat dengan Kinerja Perawat dalam Pendokumentasi Asuhan Keperawatan di Instalasi Rawat Inap', *The Indonesian Journal of Health Science*, 1(1), pp. 10–14. Available at: [http://digilib.unmuhjember.ac.id/files/disk1/3/umj-1x-asmuji-147-1-jurnal2-\).pdf](http://digilib.unmuhjember.ac.id/files/disk1/3/umj-1x-asmuji-147-1-jurnal2-).pdf).
- Atira, Salmiyah, E. & Purwandari, D.P. (2021) 'Global Health Science', *Global Health Science*, 6(1), pp. 34–37. Available at: <http://jurnal.csdforum.com/index.php/ghs>.
- Azwar, S. (2019) *Penyusunan Skala Psikologi*. 2nd edn. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deaux, Dane & Wrightsman, S. 2019. *Social Psychology in the 90's*. (2nd). California: Wadsworth Publishing Company, Inc.
- Dewanto W, 2019. Intervensi Kebersyukuran dan Kesejahteraan Penyandang Disabilitas Fisik : *Journal of Profesional Psychology*,. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. Volume 1, No.1.
- Elizar, Lubis & Yuniati (2020) 'Pengaruh Stress Kerja, Beban Kerja, Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Perawat di RSUD Datu Beru', *Jurnal JUMANTIK*, 5(1), pp. 78–89. Available at: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kemas/article/view/6809/3121>.
- Erawati, L.S., Sarwili, I. & Stella, S. (2022) 'Peran Kepala Ruangan dan Motivasi Perawat dalam Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan', *Open Acces jakarta Journal of Health Sciences*, 1(6), pp. 203–212. Available at: <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.53801/oajjhs.v1i6.44>.

- Fathonah, Dina, Syahran, dan Adriansyah. (2020). Pengaruh Peran Gender dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan Provinsi Kalimantan Utara. *Jurnal Ilmiah Manaemen*, 11(2):117- 124.
- Fibriansari, R. D. 2020. Pengembangan Model Empowerment terhadap Burnout Syndrome dan quality of nursing work life di RSUD Dr. Haryoto Lumajang. Universitas Airlangga.
- Hartini. 2021. *Kinerja Karyawan (Era Transformasi Digital)*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Ismail. 2020. *Psikologi Sosial Individu Dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Isnainy, U.C.A.S. & Nugraha, A. (2019) ‘Pengaruh Reward Dan Kepuasan Kerja Terhadap Motivasi Dan Kinerja Perawat’, *Holistik Jurnal Kesehatan*, 12(4), pp. 235–243. Available at: <https://doi.org/10.33024/hjk.v12i4.647>.
- Jiang, W.-L. et al. (2018) ‘Morbidity and Mortality of Nosocomial Infection after Cardiovascular Surgery: A Report of 1606 Cases.’, *Current medical science*, 38(2), pp. 329–335. Available at: <https://doi.org/10.1007/s11596-018-1883-4>.
- Majannang, E.A., Kadir, A. & Hamsinah (2021) ‘Hubungan Motivasi Dan Masa Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(2), pp. 196–202. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.35892/jimpk.v1i2.566>.
- Mulat, T.C. & Hartaty, H. (2019) ‘Pengaruh Peran Kepala Ruangan Terhadap Kinerja Perawat Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Di ruang Rawat Inap’, 41 *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), pp. 44–50. Available at: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.105>.
- Novianty, T. (2022) ‘Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap’, *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 14(1), pp. 44–56. Available at: <https://jurnalwijaya.com/index.php/jurnal/article/view/15>.
- Prihastuty, J., Damayanti, N. A., & Nursalam. 2019 Model Peningkatan Quality of Nursing Work Life Untuk Menurunkan Intention to Quit Perawat di Rumah Sakit Premier Surabaya, 8, 349–356. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20473/jn.v8i2.3856>
- Ryff, & Krueger. (2018). *The Oxford Handbook of Integrative Health Science*. Oxford University Press.
- Saifuddin. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi*. Kencana.
- Schneider, Talamonti, & Gibson. (2021). Factors mediating the psychological well-being of healthcare workers responding to global pandemics: A systematic review. *Journal of Health Psychology*, 1(22).
- Sujana. 2020. *Perkembangan Psikologi Bayi-Remaja*. Jurnal Fakultas Sarjana Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Sumarni dan Choirul Anwar. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Konsep Diri terhadap Kinerja Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul. *Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics* Vol. 8, No. 1, 2020: 1-8 *Indonesian Journal of Hospital Administration* Vol. 3, No. 2, 2020: 80-85 Available online at: <http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJHAA> DOI : 10.21927/ijhaa.2020.3(2).80-85
- Yayla, & Ilgin. (2021). The relationship of nurses’ psychological well-being with their coronaphobia and work–life balance during the COVID-19 pandemic: A crosssectional study. *Journal of Clinical Nursing*, 30(21–22).